**­BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Komunikasi menurut Thomas M. Scheidel, bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi kita.

Salah satu fungsi komunikasi yaitu komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen dalam menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih,takut, prihatin, marah, dan benci dapat disampaikan dengan kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Emosi kita juga dapat kita salurkan lewat bentuk-bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian atau lukisan.

Buku menjadi salah satu media komunikasi yang memiliki kelebihan pada bagian-bagiannya yang membedakannya dengan media lainnya. Buku merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Buku sebagai media komunikasi antara penulis dan pembacanya. Melalui buku, penulis meyakinkan dan membuat pembaca mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari penulis melalui kalimat-kalimat yang tertuang di dalam buku tersebut.

Penulis menjalin komunikasi dengan pembacanya melalui rangkaian kata dan cerita yang disajikannya.Salah satu Sastrawan Indonesia, Pramoedya Ananta Toer mengekspresikan emosi, pengalaman serta sikap kritisnya dengan menulis karya-karya sastra. Pramoedaya menegaskan bahwa tujuan sastra secara umum dan karya kreatifnya secara khusus adalah berkomunikasi dengan publik. Pramoedya mengakui akibat merasa terasing dari komunitasnya sendiri, ia berkeinginan untuk berkomunikasi dengan publik melalui tulisan agar terbangun ikatan kuat dengan masyarakat yang telah mendukungnya.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Karya sastra merupakan hasil dari penciptaan, karya yang lahir dari hasil pemikiran yang dikemas dengan cara yang unik. Proses kreatif atau penciptaan karya sastra merupakan keahlian tersendiri seorang sastrawan,biasanya setiap sastrawan memiliki cara yang berbeda dengan sastrawan lain dalam proses kreatifnya.

Objek karya sastra merupakan realitas, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Dengan demikian, karya sastra dapat menerjemahkan peristiwa ke dalam bahasa dengan maksud untuk memahami peristiwa menurut tingkat kemampuan penulis.

Karya sastra adalah karya yang harus dilihat sebagai sosok yang berdiri sendiri dan terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya sebuah hasil karya yang bulat. Sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan apa yang telah dirasakan orang dalam kehidupan dan apa yang dialami oleh orang tersebut tentang kehidupan serta apa yang direnungi dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan. Keinginan dasar manusia yang mendorong mengungkapkan diri untuk menaruh minat kepada dunia realitas dan pada dunia angan-angan, dunia yang dikhayalkan sebagai dunia nyata. Karya yang ditulis oleh pengarang merupakan objek realitas, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia nyata.

Salah satu karya satra Pramoedya adalah Bukan Pasar Malam. Dalam buku Bukan Pasar Malam, penulis mengemukakan cerita yang memiliki kompleksititas permasalahan kehidupan. Bukan Pasar Malam merupakan karya sastra yang ditulis Pramoedya yang mengisahkan tentang kehidupan tokoh aku yang mengalami kegelisahan tatkala mendapat kabar bahwa ayahnya sakit. Tentu dalam karya satra ini mengandung pesan-pesan moral yang hendak disampaikan penulis.

Bukan Pasar Malam ini mengandung nilai moral dan dapat menginspirasi bagi pembacanya dalam membangun komunikasi dalam sebuah keluarga. Dengan konflik keluarga yang ada dalam roman ini tokoh utama mampu mengajarkan sekaligus menginspirasi dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai pesan, amanat atau message. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupaka gagasan yang mendasari penulisan karya itu dan mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibandingkan lewat cerita nonfiksi. Karya sastra fiksi, senantias menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan harkat dan martabat manusia.

Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada dasarnya bersifat universal. Artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebanarannya oleh seluruh manusia. Ia tidak hanya bersifat kebangsaaan apalagi keseorangan, walaupun padaa praktiknya memang terdapat ajaran moral kesusilaan yang berlaku dan diyakini oleh kelompok tertentu. Sebuah karya fiksi yang menawarkan pesan moral yang bersifat universal akan dapat diterima kebenarannya secara universal pula.

Peneliti tertarik menganalisis bagaimana hubungan sebuah teks atau wacana dapat berpengaruh kepada individu dan bagiamana sebuah karya sastra mewakili sudut pandang penulis dan cara penulis dalam berkomunikasi dengan pembacanya melalui teks yang ada dalam setiap karya sastranya. Peneliti mengkhusukan penelitian terhadap buku Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer.

Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urut-urutan ruang teratur dan semestinya”, dan komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”. (Marahimin, 1994:26). Menurut Riyono Pratikto, proses berpikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya. Makin baik cara atau pola berpikir seseorang, pada umumnya makin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu (Praktito,1985:89)

Ricoeur mengajukan suatu definisi yang mengatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang didefinisikan ke dalam bentuk tulisan (Kleden-Probonegoro,1998:119). Dengan demikian jelas bahwa teks adalah “fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan” (Hidayat, 1996:129-130). Dalam definisi tersebut secara implisit sebenarnya telah diperlihatkan hubungan antara tulisan dengan teks. Apabila tulisan adalah bahasa lisan yang difiksasikan (ke dalam bentuk tulisan), maka teks adalah wacana (lisan) yang difiksasikan ke dalam bentuk teks.

Dari Uraian diatas Peneliti mengambil judul “Analisis Wacana Buku Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer”

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah analisis wacana terhadap buku karya Pramoedya Ananta Toer berjudul bukan pasar malam. Analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. Van Djik.

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Setelah menentukan fokus penelitian, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang terkandung dalam buku Bukan Pasar Malam?
2. Bagaimana reperesentasi tokoh Aku dalam buku Bukan Pasar Malam?
3. Bagaimana kontruksi realitas sosial dalam buku Bukan Pasar Malam?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tentang analisis wacana buku Bukan Pasar Malam adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dalam struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam buku Bukan Pasar Malam.
2. Untuk mengetahui representasi tokoh aku dalam buku Bukan Pasar Malam.
3. Untuk mengetahui mengenai kontruksi realitas sosial dalam buku Bukan Pasar Malam

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian ini, tentu diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, baik bagi peneliti maupun peneliti lain. Oleh karena itu, Peneliti berharap penelitian ini mengahsilkan kegunaan sebagai berikut:

**1.3.2.1 Kegunaan Akdemis**

Melalui penelitian ini, tentu Peneliti menambah pengetahuan dan kemampuan dalam analisis data dan buku. Hal ini dapat berguna bagi peneliti untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai analisis data khususnya mengenai analisis wacana.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang meneliti mengenai analisis wacana. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas dan menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya konsentarsi jurnalistik.

**1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dalam teknis penulisan karya ilmiah maupun dalam bidang keilmuan yang dijalani. Berbekal teori dan analisis yang telah diuraikan pada usulan penelitian ini yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembaca mengenai analisis wacana.

**1.4 Kerangka Penelitian**

Kerangka pemikiran atau kerangka penelitian merupakan landasan pemikiran yang memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir kemudian akan dijadikan asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran terhadap masalah yang diajukan.

Melalui penelitian ini, objek penelitiannya adalah buku. Buku memiliki dampak dinamika sosial, maka peneliti menggunakan Teori Kontruksi Realitas Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori kontruksi realitas sosial bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara bersama secara subyektif dan realitas sosial merupakan kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya.

Teori kontruksi realitas sosial memiliki tiga unsur yaitu eksternalisasi, objektifitas, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, objektifitas adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusional, dan internalisasi adalah individu-individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. (Peter L.Berger dan Thomas Luckmann, 1996).

Pada dasarnya wacana adalah ikhtiar untuk menanggapi suatu makna dan mengkaji lebih lanjut apa makna dibalik sebuah teks tersebut. J.S Badudu mengemukakan pendapatnya mengenai wacana yang tercantum dalam bukunya Badara yang berjudul Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapan Pada Wacana Media bahwa:

**Wacana:1. Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu; 2. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.(2012:16)**

**Tarigan** dalam bukunya **Alex** **Sobur** dengan judul **Analisis Teks Media** mengutarakan bahwa istilah **wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan dimuka umum, tulisan, serta upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. (2010:9)**

**Samsuri** menjelaskan dalam bukunya **Alex Sobur** yang berjudul **Analisis Teks Media** bahwa:

**Wacana rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas perangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi ini dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula memakia bahasa tulisan.(2009:10)**

Penelitian yang berjudul Analisis Wacana Buku Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer peneliti menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hal ini dikarenakan fokus pada penelitian ini adalah teks pada buku tersebut yakni pada persfektif kontruksi realitas. Analisis Wacana Kritis adalah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok yang berkecenderungan memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Teun A. Van Dijk mengemukakan bahwa Analisis Wacana atau yang juga disebut Analisis Wacana Kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, sosial dan lain-lainnya. (1998).

Teun Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam beberapa tingkatan. Pertama adalah struktur makro yang merupakan makna global atau umum pada suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Yang kedua adalah supratruktur, struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dari suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Dan yang terakhir adalah struktur mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Teun A. Van Dijk berpendapat, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks (tema) dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.

Fokus Penelitian adalah analisis wacana model Teun A. Van Djik dari buku Bukan Pasar Malam, peneliti berusaha menggali makana dibalik persfektif tersebut. Tidak hanya mengerti apa isi dari tulisan tersebut tetapi juga elemen yang membentuk teks, kalimat dan proposisi. Selain dapat mengetahui apa yang ditulis oleh penulis tetapi juga dapat mengungkapkan bagaimana penulis mengungkapkan peristiwa kedalam bahasa dan diungkapkan melalui retorika tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur wacana baik dari kata bahkan bahasa yang dipilih. Dibawah ini terdapat tabel struktur analisis wacana Teun A. Van Djik, yang terdiri dari superstruktur, struktur makro dan struktur mikro, yang akan menjadi kajian analisis peneliti:

**Tabel 1.1 Elemen Wacana Teun A Van Dijk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur Wacana**  | **Hal yang diamati**  | **Elemen**  |
| Struktur Makro  | **TEMATIK** (apa yang dikatakan?)  | Topik  |
| Superstruktur  | **SKEMATIK** (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)  | Skema  |
| Struktur Mikro  | **SEMANTIK** ( Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)  | Latar, Detail, Maksud, pra anggapan, nominalisasi  |
| Struktur Mikro  | **SINTAKSIS** (Bagaimana Pendapat Disampaikan?)  | Bentuk kalimat, Koherensi, kata ganti  |
| Struktur Mikro  | **STILISTIK** (Pilihan kata apa yang dipakai?)  | Leksikon  |
| Struktur Mikro  | **RETORIS** (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)  | Grafis, Metafora, Ekspresi  |

**Sumber: Diadopsi dari Eriyanto (2000a:7-8) dan Eriyanto (2001:228-229), dikutip dari Analisis Teks Media karya Alex Sobur (2012:74).**

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Analisis Wacana Buku Bukan Pasar Malam

Karya Pramoedya Ananta Toer

Analisis Wacana

Model Teun A. Van Djik

Struktur Makro (Tematik)

Superstruktur(Skematik)

Struktur Mikro

Makna dalam Buku Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer

Pendahuluan

Isi

Penutup

Semantik

Sintaksis

Stilistik

Retoris

Teori Kontruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

**Sumber : Hasil modifikasi peneliti dengan pembimbing (2017)**